

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahapan remaja adalah masa tumbuh kembang yang terjadi pada manusia diantara anak-anak dan dewasa. Masa remaja merupakan masa pematangan organ reproduksi (pubertas) masa dengan segala perubahan. Salah satu perubahan yang mempengaruhi psikis berupa perubahan fisik. Perubahan fisik yang dimaksud ialah *acne vulgaris* (Permatasari and Ratnawati, 2019).

Acne vulgaris (jerawat) merupakan penyakit kulit inflamasi kronis yang melibatkan kelenjar sebacea, hiperkeratosis folikel, pertumbuhan bakteri yang berlebihan serta respon imun dan inflamasi. Perkembangan lesi secara klinis ditentukan oleh sejauh mana respon imun (hipersensitivitas) dipengaruhi secara genetik. Pemicu jerawat termasuk genetika, aktivitas hormonal selama siklus menstruasi, stres, kelenjar sebacea yang terlalu aktif, kebersihan, makanan, dan penggunaan kosmetik. Jerawat disebabkan karena banyaknya kulit mati yang menyumbat pori- pori kelenjar sebacea sehingga menyebabkan terhambatnya sekresi minyak yang kemudian membesar dan menjadi jerawat (Lestari *et al.*, 2021).

Peningkatan hormon estrogen dan progesteron dalam remaja perempuan dan hormon testosteron dalam remaja pria mengakibatkan bertambahnya produksi kelenjar minyak dan keringat. *Acne vulgaris* merupakan penyakit kulit generik yang menyerang 85% populasi global yang berusia 11-30 tahun.

Prevalensi penderita jerawat pada Indonesia berkisar 80-85% dalam remaja usia 15-18 tahun, 12% dalam perempuan usia > 25 tahun dan 3% dalam usia 35-44 tahun (Lestari *et al.*, 2021).

Faktor-faktor penyebab *acne vulgaris* pada masa remaja yaitu faktor umur, faktor penggunaan kosmetik, faktor diet, dan faktor hormonal. Selain itu, faktor tata rias yang menyebabkan *acne vulgaris* adalah seringnya penggunaan jenis bedak/krim pada wajah. Kedua, faktor makanan penyebab *acne vulgaris* adalah makanan berlemak, makanan kaya karbohidrat, dan makanan kaya yodium. Hal ini dikarenakan tubuh mengalami berbagai adaptasi fisik, sosial dan psikologis. Selain itu, jerawat disebabkan oleh hormon androgen yang berperan aktif dalam merangsang tubuh, dan kadar hormon androgen naik mencapai puncaknya pada usia 18-20 (Asbullah, 2021).

Mengingat banyaknya mahasiswa remaja di Fakultas Kesehatan membuat peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di Universitas Ngudi Waluyo. Selain itu pemilihan Fakultas Kesehatan sebagai subjek penelitian dikarenakan mudahnya perizinan, serta dikarenakan prevalensi tertinggi terjadinya jerawat pada usia remaja dan sebagian besar mahasiswa telah menggunakan berbagai macam produk perawatan kulit.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan *Antiacne* Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Ngudi Waluyo” untuk memberikan edukasi yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang kosmetik *antiacne*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kesehatan UNW tentang penggunaan kosmetik *antiacne* ?
2. Bagaimana perilaku penggunaan kosmetik anti *acne* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan UNW ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengetahuan dan sikap Mahasiswa Fakultas Kesehatan UNW terhadap penggunaan kosmetik *antiacne*.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kesehatan UNW penggunaan kosmetik *antiacne*
- b. Menganalisis perilaku mahasiswa Fakultas Kesehatan UNW penggunaan kosmetik *antiacne*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Menambah ilmu serta wawasan dalam hubungan kebersihan wajah dan kosmetik pada *acnevulgaris* .
- b. Menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang kosmetika.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam memilih dan menggunakan kosmetik *antiacne* yang aman dan benar.